**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam bahasa lain, mereformasi dirinya sendiri sesuai tuntutan demokratisasi dan terutama perbaikan institusi-institusi pencetak aset-aset masa depan bangsa ini agar tidak seperti pendahulunya. Proses belajar-mangajar ialah sebuah kegiatan utuh terpadu (*integral*) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Sehubungan dengan proses ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Hal lain yang perlu dimiliki oleh para pendidik adalah kompetensi dan profesionalisme keguruan yang sampai batas tertentu sering terlupakan oleh para guru.

Upaya mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya didinamiskan secara baik. Pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar yang efektif dalam situasi belajar-mangajar yang kondusif. Pengetahuan pengajar terhadap teori-teori dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantunya di lapangan pendidikan yang dihadapkan pada siswa yang beragam. Sejalan dengan itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan seni adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif siswa dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasrkan aturan-aturan estetika tertentu. selain itu, pendidikan seni di SD bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran SBK mempunyai fungsi pendidikan seni di sekolah dipandang sebagai *subjek metter* atau ilmu seni yang harus dipelajari siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang seni esensial meliputi: estetika, sejarah, apresiasi, kritik dan kreasi seni. Berdasarkan hasil observasi dan wanwancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN Kependidikan) pada tanggal 01 November 2016 sampai tanggal 05 Januari 2017. Terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK masih tergolong rendah. Penyebab dari masalah yang terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu dari faktor guru: (1) dalam mengajar guru kurang menanamkan unsur-unsur nilai, norma, etika kepada para siswa; (2) guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa; dan (3) guru tidak menetapkan aturan yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Sedangkan dari segi siswa: (1) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; (2) siswa seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran; dan (3) sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya.

Proses pembelajaran tersebut memberikan dampak buruk siswa terdapat permasalahan pada siswa kelas V dimana masih rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK. Hal ini terlihat dari nilai semester I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah keseluruhan 36 siswa hanya 21 siswa dalam kategori tuntas atau 58% dan 15 siswa dalam kategori tidak tuntas atau 42%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 63,9%. Data hasil belajar siswa tersebut diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Salah satu model yang dianggap cocok untuk digunakan dalam memecahkan permasalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran SBK adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPSdilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Menurut teori konstruktivisme, siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya.

Menurut Warsono (2015: 202) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang berarti berfikir, berpasangan, dan berbagi menyatakan bahwa tehnik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Selanjutnya hasil penelitian Norrema (2015) mengemukakan: Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Cenrapole Kabupaten Barru. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan masih kurang keseriusan siswa pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan perhatian yang besar pada pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Olehnya itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran TPS adalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran SBK dengan mengembangkan pembelajaran melalui model pembelajaran TPS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SBK.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan semua indikator yang akan disajikan dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana baru.
6. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran TPS siswa menjadi lebih bersemangat belajar, karena pembelajaran secara berkelompok tidak membosankan dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ada secara bersama.
7. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas di kelas.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)**

* + - * 1. **Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)**

Model pembelajaran TPS atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran TPS memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Selain itu model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think pair share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Menurut Hariyanto (2015: 26) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas. Model pembelajaran TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan Komalasari (2012: 84) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran TPS adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Selanjutnya Lie (2014: 24) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran TPS adalah salah satu model (tipe) pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Model pembelajaran TPS ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara mengharagi pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

* + - * 1. **Tujuan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Tujuan model pembelajaran TPS tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),* yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Menurut Nurhadi (2014: 66) menjelaskan tujuan model pembelajaran TPS adalah:

(a) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (b) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit; dan (c) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

* + - * 1. **Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Dinamakan model pembelajaran TPS berdasarkan tahap utama dalam langkah-langkah yang ada pada saat pelaksanaannya yaitu tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah langkah *thinking* (berpikir) pada langkah ini, pertama-tama guru memancing siswa melalui suatu pertanyaan permasalahan. Di sini, guru mengajak siswa untuk berpikir mengenai permasalahan tersebut untuk beberapa saat. *Pairing* (berpasangan) pada langkah ini, siswa dapat mencari teman berpasangan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan tadi. Siswa dapat berpasangan dengan teman sebangkunya untuk lebih mengefektifkan waktu selama pembelajaran. Di sini, pasangan dapat saling bertukar ide atau pendapat guna memperoleh pemecahan masalah yang terbaik menurut keduanya. *Sharing* (berbagi) pada langkah ini, tiap-tiap pasangan dapat membagikan hasil pemikiran mereka kepada teman lain dan kelas. Teknisnya, guru dapat memanggil tiap pasangan ke depan kelas untuk berbagi solusi, mendatangi tiap pasangan, atau mempersilahkan tiap pasangan yang mengajukan diri, dan lainnya.

Menurut Ibrahim (2015: 10) menjelaskan bahwa:

*Think pair share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Pada tahap *thinking*, terdapat “*wait or think time*” yakni waktu berpikir. Pada tahap *pair.* Di sini, mereka dapat saling bertukar pikiran dan pendapat guna memperoleh solusi terbaik dari keduanya. Pada tahap *Share*. Tiap pasangan akan mempresentasikan solusi yang telah mereka peroleh pada saat berpasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran TPS adalah dengan adanya “pasangan”, siswa tidak akan merasa malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya ketika jawaban dari solusi permasalahan yang mereka utarakan dirasa belum memenuhi. Mereka tidak akan takut salah karena mereka merasa dapat berbagi “rasa malu” yang mungkin timbul. Dengan kata lain, secara tidak langsung dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi di depan kelas dan diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kelompok kecil secara kooperatif.Keunggulan model TPS adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

* + - * 1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran TPS**

Menurut Frank Lyman (Komalasari, 2012: 64) mengemukakan langkah-langkah model  pembelajaran  TPS mempunyai tiga tahapan, yaitu: “(1) tahap memikirkan masalah atau berfikir *(think)*; (2) tahap berpasangan *(pairing)*; dan (3) presentasi atau berbagi *(sharing)*”. Ketiga lankah-langkah model pembelajaran TPS dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan berfikir. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

1. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan (bisa dengan teman sebangku atau dengan teman dekat yang lain) untuk memikirkan masalah pada tahap think dan menyamakan presepsi terhadap permasalahn yang diberikan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Tahap *pairing* ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan saling berdiskusi dengan pasangannya.

1. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan kelompok berpasangan keseluruhan kelas dengan menunjuk salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan dibahas secara klasikal. Hal ini efektif baik untuk guru maupun siswa untuk mengetahui ide-ide dari tiap pasangan, dan kegiatan *sharing* ini dilanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat hasil dari yang didiskusikan untuk dilaporkan atau dipresentasikan. Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan tersebut untuk bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe TPS**

Adapun Kelebihan model pembelajaran koperatif tipe TPS menurut Suyatno (2015: 12) adalah sebagai berikut:

(1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertnyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru; (2) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah; (3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang; (4) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; dan (5) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyatno (2015: 16) kekurangan dari kelompok berpasangan atau model pembelajaran TPS adalah:

(1) Pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan yang dapat timbul adalah sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, dan bisa saling mengganggu antar siswa; (2) siswa yang pasif, dengan metode ini akan ramai dan bahkan mengganggu temannya; (3) siswa yang seharusnya menyelesaikan permasalahan dengan teman pasangannya, seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran, menggantungkan pada pasangan dan kurang aktif dalam menemukan penyelesaian serta menanyakan jawaban dari soal tersebut pada pasangan atau kelompok yang lain; (4) ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya; dan (5) sangat memerlukan kemampuan dan ketarampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.

Sejalan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran TPS dapat tercapai apabila ada penanggung jawab individual dari setiap anggota kelompok, artinya keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil belajar individual setiap anggota kelompok. Selain itu diperlukan adanya pengakuan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat bahwa kerja sama untuk saling membantu teman dalam suatu kelompok sangat penting. Kelemahan yang ada diharapkan dapat diminalisir dengan peran guru yang senantiasa meningkatkan motivasi siswa yang lemah agar dapat berperan aktif, meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar bersama, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

**Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri.Pengertian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau *(psikhis)* yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara ndividu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi, khususnya ahli psikologi pendidikan tentang belajar sebagai berikut:

Menurut Jogiyanto (2016: 12) mengemukakan bahwa:

Belajar didifensikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karaktaristik-­karaktaristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.

Sedangkan menurut Walker (Thaniredja, 2015: 5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar;

Berdasarkan penjelasan dari para ahli para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehinggah seseorang lebih mampu mememcahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Selain itu, belajar juga merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan siswa terhadap materi belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran setelah diadakan pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman-teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Bloom (Suprijono: 2012: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai); (b) domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan (c) domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Aqib (2015: 43) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegitan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpullkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

**Hakikat Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD**

* 1. **Pengertian SBK**

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dikatakan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan. Secara konseptual hakekat pendidikan seni budaya diberikan di sekolah sejalan dengan pandangan ahli di muka, yakni untuk mengembangkan potensi estetik siswa (pembenaran esensial) dan dampak ikutannya dapat berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi pribadi dan sosial siswa baik intelek, emosi maupun fisik siswa (pembenaran kontekstual). Menurut Soehardjo (2014: 17) mengemukakan bahwa:

Seni budaya dan keterampilan adalah suatu segala sesuatu yang diciptakan manusia mengenai cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang mengandung unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Sedangkan Sjarkawi (2012: 34) mengemukakan bahwa:

Seni budaya dan keterampilan adalah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bawah seni budaya dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan, karena pada setiap seni pasti memiliki kebudayaan yang khas begitu juga sebaliknya pada setiap kebudayaan pasti memiliki nilai seni yang sangat indah dan tak ternilai harganya. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa seperti yang diterapkan di atas, pendidikan seni merupakan mengolah berbagai ketrampilan berpikir.

* 1. **Fungsi pembelajaran SBK**

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat. Menurut pakar pendidikan seni Lowenfeld (Soehardjo, 2014: 13) fungsi pendidikan seni bagi siswa terbagi atas:

(1) seni sebagai wahana ekspresi; (2) seni sebagai sarana pengembangan/pembinaan kreatifitas; (3) seni sebagai sarana pengembangan bakat anak; (4) seni sebagai sarana pembinaan ketrampilan; dan (5) seni sabagai sarana pembentukan kepribadian.

Adapun penjelasan fungsi pendidikan seni bagi siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seni sebagai wahana ekspresi

Ekspresi merupakan pernyataan kejiwaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari kepuasan. Ekpresi juga merupakan kebutuhan manusia dalam mengkomunikasikan isi hatinya kepada pihak lain. Berekpresi dalam seni berarti menuangkan isi hati dengan menggunakan sarana gambar, gerak, nada suara atau kata.

1. Seni sebagai sarana pengembangan/pembinaan kreatifitas.

Pembinaan ekspresi dapat menunjang pembinaan kreatifitas. Pada umumnya kreatifitas diartikan sebagai daya atau kemampuan untuk mencipta. Melalui kegiatan berolah seni kreatifitas atau daya cipta anak dapat dikembangkan. Berolah seni yang dimaksudkan adalah melakukan kegiatan pengenalan, eksperimen dalam berbagai bentuk jenis alat dan teknik menampilkan karya seni, baik melalui rupa, gerak, nada suara atau kata.

1. Seni sebagai sarana pengembangan bakat anak.

Secara umum orang berpendapat bahwa bakat anak dibawa sejak lahir, namun bakat anak ini sulit berkembang jika tidak dipupuk. Bakat anak dibidang seni dapat dipupuk melalui pembelajaran seni. Pendidikan seni yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dan menjelajah berbagai media seni, serta sikap/dukungan dan motivasi guru yang positif terhadap anak-anak untuk berpeluang memelihara dan mengembangkan bakatnya.

1. Seni sebagai sarana pembinaan ketrampilan.

Ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti cekatan dalam melakukan sesuatu. Untuk membantu menyalurkan dorongan ekspresi dan kreativitas anak dibutuhkan suatu ketrampilan dasar. Dalam seni latihan ketrampilan ini bukan tujuan utama, tetapi hanya sebagai sarana untuk menunjang kelancaran berekspresi atau berkreativitas. Ketrampilan yang diberikan bukanlah ketrampilan yang bersifat statis, tetapi lebih diarahkan pada ketrampilan yang bersifat kondisional. Arti keterampilan yang kondisional bersifat kreatif, produktif, dinamis dan mampu untuk tumbuh.

1. Seni sabagai sarana pembentukan kepribadian.

Kebiasaan berolah seni yang memperhatikan dan memberi keleluasaan yang cukup terhadap subyek didik untuk menampilkan sifat-sifat kepribadian, memberi peluang yang luas untuk pembentukan kepribadian. Kepribadian dalam seni lebih diarahkan kepada tumbuhnya rasa cinta terhadap kesenian bangsanya dan mau menerima kesenian asing yang terseleksi. Dengan pengenalan benda seni dan tokoh seniman serta lingkungan alam sekitar yang indah dapat menumbuhkan kecintaan atau kebanggaan anak terhadap alam dan kesenian bangsanya.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran SBK di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru diantaranya; (1) dalam mengajar guru jarang menanamkan unsur-unsur nilai, norma, etika kepada para siswa; (2) guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa; dan (3) Guru tidak menetapkan aturan yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Sedangkan dari segi siswa: (1) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; (2) siswa seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran; dan (3) sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya.

Agar permasalahan yang dikemukakan di atas dapat teratasi, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *think pair and share* (TPS) karena model ini mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajara SBK kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurung waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru. Adapun bentuk kerangka pikir dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran SBK di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek Siswa

1. Kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran.
3. Kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya.

Aspek Guru

1. Jarang menanamkan unsur-unsur nilai, norma, etika kepada para siswa.
2. Kurang memperhatikan kemampuan awal siswa.
3. Tidak menetapkan aturan yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Hasil Belajar Siswa mata pelajaran SBK kelas V Rendah

Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran.

1. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Hasil belajar siswa mata pelajaran SBK meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *think pair and share* (TPS)diterapkan pada mata pelajaran SBK maka hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Sukardi (2013: 164) bahwa: Penelitian deskriptif mempunyai keunikan sebagai berikut yaitu: (1) penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan; (2) penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak diperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlakukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check-list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliable; dan (3) penelitian desktiptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

* + - 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Suyadi (2012) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *think pair and share* (TPS).

Merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

1. Hasil belajar.

Merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Selain itu, hasil belajar juga merupakan penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pada saat peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN Kependidikan), peneliti menemukan permasalah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mengekspresikan idenya, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2017 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK melalui penerapan model pembelajaran TPS.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suyadi, (2012: 50) bahwa ”tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan model pembelajaran TPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
2. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran SBK.
3. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran TPS yang akan diterapkan dalam mata pelajaran SBK.
4. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran TPS.
5. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran TPS.
6. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
7. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran TPS dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
8. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah 1: Berfikir (*thinking*). Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan berfikir. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Langkah 2: Berpasangan (*pairing*). Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan (bisa dengan teman sebangku atau dengan teman dekat yang lain) untuk memikirkan masalah pada tahap think dan menyamakan presepsi terhadap permasalahn yang diberikan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Tahap *pairing* ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan saling berdiskusi dengan pasangannya. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*). Pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan kelompok berpasangan keseluruhan kelas dengan menunjuk salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan dibahas secara klasikal. Hal ini efektif baik untuk guru maupun siswa untuk mengetahui ide-ide dari tiap pasangan, dan kegiatan *sharing* ini dilanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat hasil dari yang didiskusikan untuk dilaporkan atau dipresentasikan. Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran SBK melalui penerapan model pembelajaran TPS dengan menggunakan lembar observasi.

1. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Dimana pada tahap ini, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum mencapai indikator yang telah direncanakan yaitu (75%), maka akan didiskusikan bersama guru tentang alternatif pemecahan selanjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dimaksud adalah peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, berupa grafik, data, angka, atau dokumen-dokumen penting lainnya (RPP, silabus, daftar hadir, daftar nilai dll) siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Tekhnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Tekhnik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Menurut Sukardi (2013: 169), mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sustu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

* + - 1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan Suyadi (2012) yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasil proses pembelajaran guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100 | Baik (B) |
| 56 – 79 | Cukup (C) |
| 0 – 55 | Kurang (K) |

Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar obeservasi guru dan siswa mencapai 75 % atau kualifikasi baik dinyatakan berhasil. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.2 Indikator keberhasil hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang(SK) |

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Sumber: Suyadi (2012)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

* + - 1. **Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran SBK pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2017 di ruang kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran SBK. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017.

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran SBK dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan dalam mata pelajaran SBK serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah ragam lagu daerah nusantara, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 36 siswa. Proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran SBK kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Guru memberikan materi ragam lagu daerah nusantara. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menyebutkan contoh lagu daerah nusantara?“. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).* Selanjutya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu ragam lagu daerah nusantara kemudian diaktualisasikan melalui lembar kerja siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menghapal lagu dan musik daerah nusantara. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

1. **Observasi Siklus I**

Observer mengamati proses pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPSdi kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran SBK pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipeTPS. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup (C).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena ketiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.

Indikator kedua, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri tanpa memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Indikator ketiga, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. Sedangkan pertemuan II dokategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator keempat, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh tanpa guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Indikator terakhir atau kelima, guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan tanpa siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 8 dengan indikator keberhasilan 53% dan pertemuan kedua mendapatkan skor 11 dengan indikator keberhasilan 73%. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung pertemuan pertama dikategorikan cukup pertemuan kedua dikategorikan baik.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 36 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 13 dan 14). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena

Hasil observasi siswa pada indikator pertama aktivitas, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pada siklus I pertemuan I dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.

Indikator kedua, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta menulis hasil pikiranya di kertas. Sedangkan

Indikator ketiga, siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya tanpa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.

Indikator keempat, berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa berpasangan-pasangan untuk berbagi serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya tanpa siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.

Indikator kelima atau terakhir, siswa melaporkan hasil diskusinya, pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran SBK pada materi ragam lagu daerah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dikategorkan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran SBK pada materi ragam lagu daerah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada tindakan siklus II.

* + 1. **Data Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 6 orang siswa atau 17%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 17 orang siswa atau 47%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau 14%, nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 7 orang siswa atau 19%, nilai 0-39 dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 1 orang siswa atau 3%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 17 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 17% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 47% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 14% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 7 | 19% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi ragam lagu daerah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 63,89% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 36,11% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi ragam lagu daerah nusantara, 23 siswa dengan nilai 63,89% termasuk dalam kategori tuntas dan 13 siswa dengan nilai 36,11% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran SBK dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus pertama ini yang dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017. Kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti; (2) guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya; dan (3) guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama; (3) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Misalnya, saat bel masuk siswa masih banyak yang di luar, padahal guru sudah masuk ke kelas. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (4) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi; dan (5) meskipun rata-rata kelas terkategori cukup yaitu 68,05tetapi masih terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan.
   * + 1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran SBK pada siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017 di ruang kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu ragam lagu daerah nusantara, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa lembar obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 36 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menunjukkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dan siswa dapat mencontohkan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Guru memberikan materi ragam lagu daerah nusantara. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menyebutkan contoh lagu daerah nusantara?“. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).* Selanjutya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu ragam lagu daerah nusantara kemudian diaktualisasikan melalui lembar kerja siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menghapal lagu dan musik daerah nusantara. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

* 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPSdi kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran SBK pada hari itu.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam proses pembelajaran SBK materi ragam lagu daerah nusantara. Adapun deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari 5 indikator diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Indikator kedua, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir tanpa guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Indikator ketiga, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator keempat, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh tanpa guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh serta guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Indikator kelima, guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I mendapatkan skor 13 dengan indikator keberhasil 86% dan pertemuan II dengan skor tertinggi yaitu 15 dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan kedua di siklus II.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK mengenai materi ragam lagu daerah nusantara. Pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 37 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan. Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa guru menjawab pertanyaan secara tertulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan secara kseleuruhan yaitu menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti serta guru menjawab pertanyaan secara tertulis.

Indikator kedua, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa menulis hasil pikiranya di kertas. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa menulis hasil pikiranya di kertas.

Indikator ketiga, siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alas an atas jawabanya.

Indikator keempat, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Indikator kelima, siswa melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis serta siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran SBK pada materi ragam lagu derah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II pertemuan I dan II masing-masing dikategorkan cukup (B). Berdasarkan data dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan kelima indikator tersebut dengan baik. Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B)

1. **Data Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 16 orang siswa atau 44%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 19 orang siswa atau 53%. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 19 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa mata pelajaran SBK pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 16 | 44% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 19 | 53% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK dengan materi pembelajaran ragam lagu daerah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 35 | 97,22% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 2,78% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi ragam lagu daerah nusantara, terdapat 18 siswa atau persentase 97,22% termasuk dalam kategori tuntas dan terdapat 1 siswa atau persentase 2,78% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mata pelajaran SBK materi ragam lagu daerah nusantara telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus II. Kelemahan guru yang ditemukan adalah: (1) guru kurang kreatif dalam pembelajaran ini. misalnya masalah pemililihan tempat untuk presentasi maupun saat pembelajaran berkelompok. Tempat untuk pembelajaran tidak harus di kelas yang biasa dipakai untuk pembelajaran. Adapun kekurangan yang ditemukan dari sisi siswa adalah meskipun pembelajaran di siklus II ini sudah ada kemajuan dalam segi keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus I pertemuan I dan II, namun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, naehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.
3. Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.
4. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil belajarnya. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar belajar siswa pada siswa kelas V masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPSguna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah ragam lagu daerah nusantara dengan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah guru menyajikan materi secara klasikal, kemudian memberikan permasalahan/pertanyaan kepada siswa. Siswa berfikir tentang jawaban permasalahan secara individu (*think*), setelah itu guru meminta siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang-pasangan (*pair*) untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah mereka pikirkan. Hasil dari bekerja kelompok dipresentasikan pada kelas (*share*). Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPSpada materi ragam lagu daerah nusantara, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 8 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 53% dan 11 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 73%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas V siklus I hanya mendapatkan 68,05% dan masih terdapat 6 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran SBK pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 36 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran SBK pada materi ragam lagu daerah nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran SBK pada materi perkembangan teknologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada tindakan siklus II.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu perkembangan teknologi. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan pembelajaran TPStetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan perbincangan dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran SBK dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran SBK pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar menajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran SBK.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I ada 3 indikator dengan kategori baik dan 3 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 86% dan pertemuan II ada 5 indikator dengan kategori baik dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 36 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sekali (B).

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran SBK sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPSterbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPSmeningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, model pembelajaran kooperatif tipe TPS membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Hariyanto (2015) bahwa: *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, model pembelajaran kooperatif tipe TPSmeningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa: Segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta terjalin hubungan interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran SBK berkembang. Sedangkan segi hasil pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran TPSini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Ibrahim, Muhsin dkk. 2015. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Jogiyanto. 2016. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.

Nurhadi. 2014. *Pembelajaran Konstekstual (Context Acing And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: PT. Refika Aditama.

Sjarkawi. 2012. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soehardjo. 2014. *Paduan Seni Budaya.* Bandung: Remaja Rosda Karya Offse.

Sukardi, Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Suyadi. 2012. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabya: Masmedia Buana Pustaka.

Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlanng.

Warsono & Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

11. Mengapresiasi karya seni musik.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara.

1. **Indikator**
   * + - 1. Mengenal lagu dan musik daerah Nusantara.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Mengenal lagu dan musik daerah Nusantara.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Ragam Lagu Daerah Nusantara

1. **Model dan Metode Pembelajaran** 
   * 1. Model : Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).
     2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas V SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang materi yang dajarkan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.         2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. | (± 50 Menit) |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan 2. Mendiskusikan ragam lagu daerah nusantara yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. 2. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
   * + Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   * + Tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda

**Makassar, 18 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd Andi Lolo Ridha**

**NIP. 19860501 201101 1 014 NIM. 134 704 2009**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herliawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

11. Mengapresiasi karya seni musik.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1.1 Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara.

1. **Indikator**
2. Menghapal lagu dan musik daerah Nusantara.
3. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menghapal lagu dan musik daerah Nusantara.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Ragam Lagu Daerah Nusantara

1. **Model dan Metode Pembelajaran** 
   * + - 1. Model : Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).
         2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan*

*untuk kelas V SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang materi yang dajarkan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.         2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. | (± 50 Menit) |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan 2. Mendiskusikan ragam lagu daerah nusantara yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. 2. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
   * + Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   * + Tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda

**Makassar, 22 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd Andi Lolo Ridha**

**NIP. 19860501 201101 1 014 NIM. 134 704 2009**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herliawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

11. Mengapresiasi karya seni musik.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.

1. **Indikator**
2. Mengapresiasi beberapa musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.
3. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Mengapresiasi beberapa musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Apresiasi musik dan lagu wajib dan daerah Nusantara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model : Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan*

*untuk kelas V SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang materi yang dajarkan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.         2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. | (± 50 Menit) |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan 2. Mendiskusikan ragam lagu daerah nusantara yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. 2. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
   * + Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   * + Tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd Andi Lolo Ridha**

**NIP. 19860501 201101 1 014 NIM. 134 704 2009**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herliawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

11. Mengapresiasi karya seni musik.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.

1. **Indikator**
2. Memahami makna ansambel gabungan
3. Mengapresiasi beberapa musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memahami makna ansambel gabungan
2. Mengapresiasi beberapa musik/lagu wajib dan daerah Nusantara.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Apresiasi musik dan lagu wajib dan daerah Nusantara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model : Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan*

*untuk kelas V SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang materi yang dajarkan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.         2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. | (± 50 Menit) |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan 2. Mendiskusikan ragam lagu daerah nusantara yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. 2. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
   * + Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   * + Tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda

**Makassar, 29 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd Andi Lolo Ridha**

**NIP. 19860501 201101 1 014 NIM. 134 704 2009**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hj. Herliawati, S.Pd**

**NIP. 19660228 198611 2 001**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah** **: SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Lembar Apresiasi Lagu Wajib dan Lagu Nasional**

Judul lagu : ………………………………………………………………….....

Ciptaan : ………………………………………………………………….....

Syair lagu : …………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

Isi lagu mengambarkan:

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

Kesan saya pada lagu ini adalah:

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Negeri Tidung Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Lembar Apresiasi Lagu Nasional**

Judul lagu : ………………………………………………………………….....

Ciptaan : ………………………………………………………………….....

Syair lagu : …………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

…………………………………………………………………......

Isi lagu mengambarkan:

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

Kesan saya pada lagu ini adalah:

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

…………………………………………………………………..........................

**Lampiran 7**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**

Alat musik kolintang dimainkan dengan cara ....

a.   Digesek           c. Ditiup

b. Dipetik d. Dipukul

Gambang kromong, gamelan, dan musik rebana termasuk jenis musik ....

a.   Modern     c. Tradisional

b. Klasik              d. Kontemporer

Berikut yang merupakan alat musik melodis adalah ....

a.   Gendang   c. Kastanyet

b. Angklung      d. Triangel

Memainkan alat musik secara bersama-sama disebut ....

a.   Kelompok vokal    c. Paduan suara

b. Hymne           d. Ansambel

Makin banyak alat musik yang digunakan maka suara lagu akan makin ....

a.   Sumbang    c. Merdu

b. Syahdu    d. Lembut

Alat musik yang dimainkan dalam ansambel gabungan adalah ....

a.   Sejenis    c. Sama

b. Bermacam-macam    d. Sedikit

Butet dan Sengko-sengko termasuk lagu daerah yang berasal dari daerah ....

a.   Madura    c. Tapanuli

b. Kalimantan barat        d. Maluku

Alat musik xylophone dimainkan dengan cara ....

a.   Digesek            c. Ditiup

b. Dipukul      d. Dipetik

Alat musik yang dibunyikan dengan cara dipukul dinamakan jenis alat musik ....

a.   Melodis          c. Diatonis

b. Perkusi      d. Pentatonis

Lagu Tanduk Majeng berasal dari daerah ...

a.   Tapanuli         c. Jawa Barat

b. Jawa Tengah         d. Madura

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban**

**Tes Hasil Belajar Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | **D** | 1 |
| 2 | **C** | 1 |
| 3 | **B** | 1 |
| 4 | **D** | 1 |
| 5 | **C** | 1 |
| 6 | **B** | 1 |
| 7 | **C** | 1 |
| 8 | **C** | 1 |
| 9 | **A** | 1 |
| 10 | **D** | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 8**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**
2. Ritme adalah ….
   1. irama yang mengesankan gerak
   2. keselarasan antar benda
   3. kesatuan antar unsur
   4. keseimbangan antar unsur
3. Indra penikmat cabang seni musik adalah ….
   1. Pendengaran
   2. Penglihatan
   3. Perabaan
   4. Penglihatan dan pendengaran
4. Orang yang menulis lagu dalam bentuk notasi dan meneruskan kepada orang lain untuk memainkannya disebut ….
   1. Penyair
   2. Musisi
   3. Artist
   4. Penyanyi
5. Manakah rumus tangga nada Mayor yang benar di bawah ini ….
   1. 1 – ½ – 1 – 1 – 1 – 1 – ½
   2. 1 – 1 – ½ – 1 – 1 – 1 – ½
   3. 1 – 1 – 1 – ½ – 1 – 1 – ½
   4. 1 – 1 – 1 – 1 – ½ – 1 – ½
6. Alat musik yang menggunakan selaput tipis sebagai sumber bunyi disebut ….
   1. Membranophone
   2. Chordophone
   3. Idiophone
   4. Aerophone
7. Berikut adalah contoh-contoh alat musik Chordophone ….
   1. Cello, Sasando, harmonika
   2. Bonang, drum, Tifa
   3. Gitar, kecapi,bass
   4. Siter, Rebab,Conga
8. Berikut adalah alat-alat musik yang berjenis Idiophone kecuali ….
   1. Angklung
   2. Rekorder
   3. Drum
   4. Suling
9. Alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup disebut ….
   1. Membranophone
   2. Chordophone
   3. Idiophone
   4. Aerophone
10. Alat musik yang dimainkan dengan menggunakan listrik disebut ….
    1. Electrophone
    2. Chordophone
    3. Idiophone
    4. Aerophone
11. Tangga nada musik daerah nusantara didominasi tangga nada ….
    1. Pentatonis
    2. Minor
    3. Mayor
    4. Diatonis
12. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban**

**Tes Hasil Belajar Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | **A** | 1 |
| 2 | **A** | 1 |
| 3 | **B** | 1 |
| 4 | **B** | 1 |
| 5 | **A** | 1 |
| 6 | **C** | 1 |
| 7 | **A** | 1 |
| 8 | **D** | 1 |
| 9 | **C** | 1 |
| 10 | **D** | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | 🗸 | Kurang |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **3** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **53%** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  Guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **2** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **4** | **1** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **73%** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 22 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 29 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 2 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3 | - | 🗸 | - | - | 🗸 | Kurang |
| 4 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 5 | 🗸 | 🗸 | - | - | - | Kurang |
| 6 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 7 | - | 🗸 | - | - | - | Kurang |
| 8 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 9 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | - | 🗸 | 🗸 | - | - | Kurang |
| 11 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 12 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 13 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 14 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 16 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17 | 🗸 | - | - | - | 🗸 | Kurang |
| 18 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 19 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 20 | - | 🗸 | - | - | 🗸 | Kurang |
| 21 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 22 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 23 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 24 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 25 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 26 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 27 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 28 | - | 🗸 | - | - | 🗸 | Kurang |
| 29 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 30 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 31 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 32 | - | 🗸 | - | - | - | Kurang |
| 33 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 34 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 35 | - | - | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 36 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | **15** | **18** | **16** | **18** | **16** | **83** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **88**  **x 100%**  **180** | | | | | **46%** |
| **Kategori** | **Kurang (K)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

* 1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
  2. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.
  3. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
  4. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.
  5. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (29 – 36) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (19 – 28) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 18) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 18 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 2 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 4 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 5 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 7 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 8 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 9 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 11 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 13 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 14 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 16 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 18 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 19 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 20 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 21 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 22 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 23 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 24 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 25 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 26 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 27 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 29 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 30 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 31 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 32 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 33 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 34 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 35 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 36 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | **21** | **23** | **19** | **24** | **22** | **109** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **109**  **x 100%**  **180** | | | | | **60%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.
3. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
4. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.
5. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (29 – 36) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (19 – 28) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 18) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 22 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 11 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 13 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 14 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 23 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 24 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 27 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 31 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 32 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 33 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 34 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 35 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 36 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **28** | **29** | **32** | **33** | **33** | **155** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **155**  **x 100%**  **180** | | | | | **86%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.
3. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
4. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.
5. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (29 – 36) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (19 – 28) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 18) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 27 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 31 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 32 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 33 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 34 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 35 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 36 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **180** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **180**  **x 100%**  **180** | | | | | **100%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.
3. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
4. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.
5. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (29 – 36) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (19 – 28) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 18) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 29 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Andi Lolo Ridha**

**NIM. 134 704 2009**

**Lampiran 17**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | | 30 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | | 40 | 70 | Tidak Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | | 40 | 70 | Tidak Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 23 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 26 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | | 90 | 70 | Tidak Tuntas |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 31 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 32 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 34 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 36 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2450** |  |  | |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2450**  **36** | | | | | | | | **68,05** | | | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **23**  **x 100%**  **36** | | | | | | | | **63,89%** | | | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **13**  **x 100%**  **36** | | | | | | | | **36,11%** | | | | |
| **Kategori** | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 17% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 47% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 14% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 7 | 19% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 63,89% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 36,11% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 12 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 18 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 23 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 26 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 30 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 32 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | | 100 | 70 | Tuntas |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | | 80 | 70 | Tuntas |
| 35 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | 90 | 70 | Tuntas |
| 36 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | | 70 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **3010** |  | |
| **Rata-rata kelas** | | | | **3010**  **36** | | | | | | | | **83,61** | | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **35**  **x 100%**  **36** | | | | | | | | **97,22%** | | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **1**  **x 100%**  **36** | | | | | | | | **2,78%** | | | |
| **Kategori** | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 16 | 44% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 19 | 53% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 35 | 97,22% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 2,78% |
| **Jumlah** | | **36** | **100 %** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI**

**NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **KMM** | **Ket** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 70 | T | 80 | T | 70 | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | 30 | TT | 80 | T | 70 |
| 3 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 4 | 40 | TT | 70 | T | 70 |
| 5 | 60 | TT | 90 | T | 70 |
| 6 | 80 | T | 100 | T | 70 |
| 7 | 90 | T | 90 | T | 70 |
| 8 | 60 | TT | 80 | T | 70 |
| 9 | 50 | TT | 70 | T | 70 |
| 10 | 90 | T | 100 | T | 70 |
| 11 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 12 | 50 | TT | 70 | T | 70 |
| 13 | 80 | T | 80 | T | 70 |
| 14 | 60 | TT | 80 | T | 70 |
| 15 | 50 | TT | 100 | T | 70 |
| 16 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 17 | 100 | T | 100 | T | 70 |
| 18 | 60 | TT | 80 | T | 70 |
| 19 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 20 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 21 | 40 | TT | 80 | T | 70 |
| 22 | 80 | T | 100 | T | 70 |
| 23 | 50 | TT | 70 | T | 70 |
| 24 | 70 | T | 80 | T | 70 |
| 25 | 90 | T | 60 | TT | 70 |
| 26 | 60 | TT | 80 | T | 70 |
| 27 | 70 | T | 90 | T | 70 |
| 28 | 70 | T | 70 | T | 70 |
| 29 | 90 | T | 90 | T | 70 |
| 30 | 80 | T | 70 | T | 70 |
| 31 | 50 | TT | 80 | T | 70 |
| 32 | 70 | T | 80 | T | 70 |
| 33 | 90 | T | 100 | T | 70 |
| 34 | 70 | T | 80 | T | 70 |
| 35 | 80 | T | 90 | T | 70 |
| 36 | 70 | T | 70 | T | 70 |
| **Jumlah** | **2450** |  | **3010** | **Keterangan:**  **Terjadi peningkatan dari Siklus I ke**  **Siklus II** | | |
| **Rata-rata** | **68,05%** | **83,61%** |
| **% Ketuntasan Belajar** | **63,89%** | **97,22%** |
| **% Ketidak Tuntasan Belajar** | **36,11%** | **2,78%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | | | |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah**

****

**Berpasangan (*pairing*)**

**Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor**

**Lampiran 23**

**RIWAYAT HIDUP**

**Andi Lolo Ridha**, lahir di Bulukumba pada tanggal 8 April 1996, Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Resmi Jama dengan Ibu Andi Rahmatia. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD 248 Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bulukmba Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).